

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi adalah hal mutlak yang diperlukan oleh manusia, manusia tidak akan bisa menjalani kehidupan dengan baik tanpa adanya komunikasi. Menurut Carl I.Hovland, komunikasi adalah suatu proses yang memungkinkan seseorang menyampaikan rangsangan (biasanya dengan menggunakan lambang verbal) untuk mengubah perilaku orang lain.

Komunikasi dibutuhkan dalam setiap aspek kehidupan manusia, terlebih dalam pembentukan karakter di dunia militer. Pembentukan karakter di dunia militer yang bersifat komando atau komunikasi satu arah sangat memerlukan proses komunikasi yang cukup baik agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan baik untuk membentuk suatu kesamaan persepsi. Sehingga tujuan bersama dapat dicapai dalam proses komunikasi tersebut.

Peran, fungsi dan tugas TNI (Angkatan Darat, Angkatan Udara dan Angkatan Laut) diatur berdasar UU 34/2004 tentang TNI, peran dan fungsi TNI diatur dalam Bab IV

pasal 5 dan 6. Kemudian tugas diatur dalam pasal 7, pasal 8, pasal 9 dan pasal 10. Seperti yang terdapat dalam pasal 7 ayat 1 kutipan UU 34/2004 tentang TNI.

Bab IV tentang peran, fungsi dan tugas menyebutkan bahwa “Tugas pokok TNI adalah menegakkan kedaulatan negara, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman dan gangguan terhadap keutuhan bangsa dan negara”. Setiap anggota TNI juga di ikat dalam sebuah peraturan yang harus dipatuhi, peraturan tersebut adalah sumpah prajurit, delapan wajib TNI, dan Sapta Marga.

Melihat tugas dan tanggung jawab TNI maka bangsa ini membutuhkan anggota TNI yang memiliki karakter yang kuat sehingga dapat menjalankan peran, fungsi dan tugasnya dengan baik sebagai tameng terdepan negara dalam mempertahankan keutuhan NKRI. Karakter yang kuat tersebut tentunya tidak muncul begitu saja setelah terdaftar sebagai anggota TNI, pembentukan karakter anggota TNI yang dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan merupakan salah satu kunci bagi pembentukan karakter anggota TNI.

Pentingnya upaya pembentukan karakter yang berkesinambungan adalah untuk menjaga agar tidak terjadi pelanggaran yang dilakukan oleh anggota TNI. Sebagai contoh, kasus yang terjadi salah satunya adalah kasus tertembaknya anggota TNI di Batam saat penggerebekan gudang Bahan Bakar Minyak (BBM) di perumahan Cipta Asri, Batam,

Kepulauan Riau, Minggu 21 September 2014 dan kasus Serangan ke Lapas 2 Cebongan Sleman pada tanggal 23 Maret 2013 oleh oknum anggota TNI Angkatan Darat dalam hal ini adalah dari Grup 2 Kopassus Kandang Menjangan Kartosuro yang mengakibatkan terbunuhnya 4 tahanan preman.

Beberapa pelanggaran yang dicontohkan tersebut hanya sebagai gambaran bahwa pendidikan karakter yang dilakukan oleh TNI pada masa pendidikan masih harus terus dilakukan sampai saat prajurit TNI bertugas. Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh anggota TNI tentunya berkaitan dengan karakter setiap individu yang ada didalam tubuh TNI. Baik atau buruknya sebuah institusi bersumber pada bagian terkecil dari sebuah institusi yaitu individu atau lebih tepatnya karakter setiap individu yang tergabung dalam institusi tersebut.

Berkaitan dengan pembentukan karakter kita dapat mengacu kepada *Character Building* atau membangun karakter. Dalam konteks pendidikan (Modul Diklat LAN RI) pengertian membangun karakter adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti), insan manusia (masyarakat) sehingga menunjukkan perangai dan tingkah laku yang baik berlandaskan nilai nilai Pancasila.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini adalah komunikasi dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh Perwira TNI

AD terhadap Prajurit TNI AD guna melahirkan Prajurit yang kokoh dan berkarakter sebagai garda terdepan bangsa.

Berdasarkan hal hal yang telah dijabarkan sebelumnya, maka peneliti menganggap penelitian tentang **Analisis Komunikasi Perwira TNI AD dalam Upaya Pembentukan Karakter Prajurit (Studi Pada Perwira TNI AD di Batalyon Infanteri 143)** penting untuk dilakukan karena TNI memiliki peranan yang kuat dalam pertahanan kedaulatan negara dan penting untuk kajian ilmu komunikasi agar mengetahui komunikasi yang efektif dalam dunia militer.

B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini berfokus pada komunikasi yang dilakukan Perwira TNI AD dalam pembentukan karakter Prajurit (Bintara). Dengan batasan, masa tugas tidak lebih dari lima tahun terhitung dari kelulusan Perwira dari pendidikan nya masing masing. Batasan masa tugas tidak lebih dari lima tahun dikarenakan perwira yang memiliki masa tugas dalam rentang waktu tersebut cenderung terlibat langsung dalam pembentukan karakter prajurit di lapangan, sedangkan perwira dengan masa tugas di atas lima tahun cenderung memiliki peran dalam segi birokrasi dan pengambilan keputusan.

2. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah “Bagaimana komunikasi yang dilakukan Perwira TNI AD terhadap Prajurit TNI AD di Batalyon Infanteri 143 dalam upaya pembentukan karakter?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah hal pokok yang harus dirumuskan agar penelitian memiliki fokus yang baik dan dapat memberikan arahan tentang kegiatan di lapangan agar tidak keluar dari tujuan awal, berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu :

Menganalisa bagaimana komunikasi yang dilakukan Perwira TNI AD terhadap Prajurit (Bintara) TNI AD dalam pembentukan karakter dengan analisa yang dilakukan langsung dilapangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan kajian ilmu sosial, menambah pengetahuan, dan dapat bermanfaat bagi bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang komunikasi dalam pembentukan karakter di dunia militer dan diharapkan dapat menjadi masukan dalam hal pembentukan karakter prajurit